

**TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH
KEPADA MUSYRIK (TELA'AH MA'ÂNIL HADÎTS)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**HUSNIATUL AULIA
NIM: 11731200696**

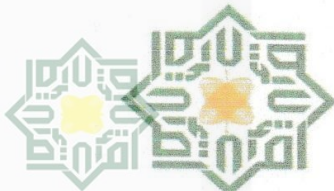
**Pembimbing I
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.**

**Pembimbing II
Dr. H. Agustiar, M.Ag.**

**PROGRAM S1
JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM
RIAU PEKANBARU**

1443 H./2021 M.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH
KEPADA MUSYRIK (TELA'AH MA'ANIL HADIS)**

Nama : Husniatul Aulia

Nim: : 11731200696

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 November 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Advnata, M.Ag

NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag

NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag

NIP. 19690601 199203 2 001

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau



Dr.H.M.Ridwan Hasbi,Lc.M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Husniatul Aulia**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Husniatul Aulia (Nim: 11731200696) yang berjudul: Toleransi Muslim Dalam Memberikan Hadiah Kepada Musyrik (Tela'ah Ma'anil Hadits) telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Pembimbing 1

Dr. H.M Ridwan Hasbi Lc.MA
NIP. 197006172007011033

Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.H.Agustiar, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Nota Dinas

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Husniatul Aulia**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Husniatul Aulia (Nim: 11731200696) yang berjudul : (Toleransi Muslim Dalam Memberikan Hadiah Kepada Musyrik (Tela'ah Ma'anil Hadits) telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Maka dengan ini dapat di setuju untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 September 2021

Pembimbing II

Dr.H.Agustiar, M.Ag

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul : **“TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN
HADIAH KEPADA MUSYRIK (TELA’AH MA’ÂNIL
HADÎTS)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : HUSNIATUL AULIA
Tempat/ Tgl Lahir : Pendalian / 12 Agustus 1999
NIM : 11731200696
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Hadis
Jenjang : S1

Telah dikonsultasikan dengan Penasehat Akademik dan Ketua Prodi. Sehingga
skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas
Ushuluddin UIN SUSKA Riau

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc. M. Ag
NIP: 197006172007011033

Pekanbaru, 26 Oktober 2021

Disetujui oleh,
Ketua Prodi Ilmu Hadis

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 197705122006041006

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HUSNIATUL AULIA
 NIM : 11731200696
 Tempat/Tgl. Lahir : PENDALIAN, 12 AGUSTUS 1999
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : ILMU HADITS
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

"TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH
 KEPADA MUSYRIK (TELA'AH MA'ANIL HADITS)"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 November 2021
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11731200696

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

Dan Tidak Ada Kesuksesan
Melainkan dengan Pertolongan Allah
Q.s Hud 88



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis tentang Toleransi Muslim Dalam Memberikan Hadiah Kepada Musyrik (Tela'ah Ma'ânîl Hadîts Serta Pemahaman Tekstual dan Kontekstualisasi Hadits Toleransi Muslim Dalam Memberikan Hadiah Kepada Musyrik (Tela'ah Ma'ânîl Hadîts).

Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sudah sepatutnya ucapan dan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terkait. Hanya kepada Allah penulis panjatkan, semoga Allah membalas dengan berlipat ganda untuk semua jasa dan bantuan tersebut. Terima kasih kepada beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.A, Wakil Dekan II Dr.Afrizal Nur, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
2. Berikutnya, kepada ayahanda Dr. Adynata, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Hadis, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis.
3. Kepada ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
4. Selanjutnya, ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag dan Dr.H. Agustiari, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bahkan motivasi untuk tetap semangat selalu menjalani bimbingan skripsi.

5. Berikutnya, tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmu dalam bentuk materi perkuliahan sejak penulis di semester satu hingga perkuliahan berakhir. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Selanjutnya, ucapkan terima kasih juga penulis tujukan kepada segenap tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin atas pelayanannya yang baik selama perkuliahan ini.
7. Teristimewa, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada ayahanda Virgo.S dan Ibunda Ikamni yang telah mendoakan dan memberikan semangat motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Begitu juga kepada keluarga besar, saudara-saudara, sepupu-sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis yang telah memberikan semangat dan memotivasi hingga penulis bisa berada di titik ini dalam menyelesaikan skripsi pada Strata 1 Ilmu Hadis.
8. Kemudian Sahabatillah dan Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA kelas A yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kajian skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan baik teknis maupun analisis, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 30 September 2021

Penulis,

Husniatul Aulia

11731200696



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iii
Pedoman Transliterasi.....	iv
Abstrak.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HADITS- HADITS TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH KEPADA MUSYRIK	
A. Hadits Riwayat Al-Bukhari.....	34
B. Hadis Riwayat Muslim.....	35
C. Syarah Hadis	37
D. Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadits Toleransi Muslim Dalam Memberikan Hadiah Kepada Musyrik	40
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan. bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin. Penulisan trasnliterasi Arab-Latin penelitian ini menggunakan pedoman trasnliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. .158 tahun 1987 dan No.. 0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b...	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J/j	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan garis di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	Gain	Ge
ف	Fa	Fa	Ef
ق	Qaf	Qof	Qi

ك	Kaf	Kaf	Ka
ل	Lam	Lam	El
م	Mim	Mim	Em
ن	Nun	Nun	En
و	Waw	Wau	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah iyalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya serupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fa	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Panjang

Bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut: Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat di akhirnya.

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya serupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِو	fathah dan waw	Au	a dan u

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:.....

كتب: kataba

يذهب: yadzhabu

فعل: fa'ala

سئل: suila

ذكر: dzukira

كيف: kaifa

هول: haula

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk Ta Marbutah (ة) ada dua:

- a. Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fat^hah, kasrah dan *ḍammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditranliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/rauḍatul atfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-Munawwarah: المدينة المنورة

al-Madīnatul Munawwarah

5. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sanga perlu disertai dengan ilmu tajwid.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH KEPADA MUSYRIK (TELA’AH MA’ÂNIL HADÎTS).** Sikap Toleransi dalam Islam bukanlah hal asing, melainkan sudah dipraktekkan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir.. Agama Islam sangat mendukung kedamaian dan toleransi. Akan tetapi, tidak semua orang muslim yang bersikap toleransi kepada non muslim, karena Masalah Perbedaan yang terjadi pada masyarakat yang rentan timbulnya konflik. Salah satu penyebab terjadinya konflik itu karena belum ada didalam dirinya tertanam sikap toleran terhadap orang lain terkhususnya terhadap orang musyrik. Rumusan Masalah Penelitian ini yaitu Bagaimana Kualitas hadits Toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik dan Bagaimana Pemahaman Tekstual dan Kontekstualisasi Hadits Toleransi muslim Dalam memberikan Hadiah kepada musyrik. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Kualitas hadits Toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik dan Bagaimana Pemahaman Tekstual dan Kontekstualisasi Hadits Toleransi muslim Dalam memberikan Hadiah kepada musyrik. Jenis penelitian hadits ini penelitian kualitatif dalam bentuk kajian pustaka dengan metode tematik dengan membatasi Hadits yang ditakhrij. Hasil kajian ini ,bahwa hadits ini berkualitas shahih karena ulama telah menilai para imam al-bukhari dan muslim dan kitab yang paling agung setelah kitab allah dan imam yang terpercaya (tsiqah) dan pemahaman hadits ini secara tekstual adalah toleransi terhadap orang musyrik itu hanya dalam Lingkup Hubungan social saja dan tidak dalam Akidah Boleh memberikan hadiah kepada non muslim kecuali dihari perayaannya, tidak mengandung loyalitas, tidak tunduk kepada mereka, dan tidak membawa kemudharatan. Kontekstual hadits ini bahwa pemahaman hadits ini boleh memberikan hadiah selain kain sutera dan unta, karna di indonesia tidak ada unta dan hanya ada sapi, kerbau, kambing, dll. Boleh memberikan hadiah berupa barang berharga, jasa ,maupun uang, ataupun benda-benda yang mana banyak dipraktekkan oleh masyarakat sekarang dan bisa menjadi salah satu untuk mempererat tali silaturahmi dan bisa melunakkan hati orang musyrik agar bisa masuk islam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled **“TOLERANCE OF MUSLIM IN GIVING GIFTS TO THE POLYTHEISTS (TELA'AH MA'ANIL HADITH)”**. The attitude of tolerance in Islam is not foreign, but it has been practiced in life since the birth of Islam. Islam is very supportive and tolerant. However, not all Muslims are tolerant of non-Muslims, because the problem of differences that occur in society causes conflict. One of the causes of the conflict is that there is not yet an embedded attitude of tolerance towards other people, especially towards non-Muslims. The formulation of the problem in this research was how the quality of the hadith is Muslim tolerance in giving gifts to the polytheists and how is the textual understanding and contextualization of the Muslim tolerance hadith in giving gifts to the polytheists. And the purpose of this research was to find out how the quality of the hadith of Muslim tolerance in giving gifts to the polytheists and how the textual understanding and contextualization of the hadith of Muslim tolerance in giving gifts to the polytheists. This type of hadith research was qualitative research in the form of a literature review with thematic methods by limiting the hadith that is *takhrij*. The results of this research was that this hadith is authentic quality, scholars have assessed Imam al-Bukhari and Muslim and the greatest book after the book of Allah and the trusted Imam (*tsiqah*) and textual understanding of hadith is tolerance to the polytheists only in the scope of social relations and it is not in the faith that it is permissible to give gifts to non-Muslims except on the day of the event, does not contain loyalty, does not submit to them, and does not bring harm. Contextually this hadith is that understanding this hadith can give gifts other than silk and camels, because in Indonesia there are no camels and only cows, buffalo, goats, etc. It is permissible to give gifts in the form of valuables, services, or money, or objects which are widely practiced by today's society and can be one of the ways to strengthen ties of friendship and can soften the hearts of polytheists so that they can convert to Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

موضوع هذا البحث "تسامح المسلم في تسليم الهدية إلى المشرك (مطالعة معاني الحديث)". التسامح في الإسلام ليس شيئاً غريباً، بل إنما سبق تطبيقه منذ أول مجيئ الإسلام. الإسلام يؤيد السلام والتسامح. ولكن لسي كل مسلم يتسامح مع غير المسلم لكون اختلاف الدين في المجتمع وذلك قد يؤدي إلى النزاع أو الصراع. ومن أسباب هذا الصراع هو عدم التسامح في نفسه نحو غيره وخاصة نحو غير المسلم. السؤال في هذا البحث، كيف قيمة الحديث عن تسامح المسلم في تسليم الهدية إلى المشرك وكيف فهم نص وسياق الحديث عن تسامح المسلم في تسليم الهدية إلى المشرك. هدف هذا البحث هو معرفة قيمة الحديث عن تسامح المسلم في تسليم الهدية إلى المشرك ومعرفة فهم نص وسياق الحديث عن تسامح المسلم في تسليم الهدية إلى المشرك. هذا البحث بحث كيفي مكثفي موضوعي بتحديد الأحاديث التي تم تخريجها. نتيجة هذا البحث هي أن الحديث في هذا البحث حديث صحيح اعتماداً على ما رواه الإمام البخاري والإمام مسلم بالثقة. ومعنى هذا الحديث نصاً هو أن التسامح نحو المشرك يجوز مادام من أجل الصلة الاجتماعية وليس من أجل تصديق تصديق عقيدته، ويجوز تسليم الهدية للمشرك إلا في ميعاده تصديقاً وإطاعةً لعقيدته فإن ذلك يضر عقيدة المسلم. ومعنى سياق هذا الحديث أنه يجوز تسليم الهدية ماعداً الحرير والإبل لعدمه في إندونيسيا إلا البقر والجاموس، والغنم وغير ذلك. ويجوز تسليم الهدية من السلعة الثمينة والنقود والأمتعة التي يفعلها المجتمع الحاضر لربط صلة الرحيم لتغزل ولإمالة قلب المشرك إلى الإسلام.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara multi etnis, ras, suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia terdiri dari 6 macam Agama yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Dan Khonghucu. Agama-agama dan berbagai aliran tersebut tumbuh subur.

Hubungan manusia baik individu maupun antar masyarakat serta antar kelompok akan berdampak pada kejiwaan bagi manusia. Sebagaimana kejiwaan manusia seperti emosional, sikap, kemauan, perhatian, harga diri, serta motivasi. Kondisi dalam berinteraksi sosial itu dipengaruhi tidak hanya oleh proses kejiwaan namun juga kondisi lingkungan. Faktor lingkungan berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, cuaca, dan lainnya. Lingkungan tersebut mempengaruhi harga diri, etos kerja, kebanggaan, semangat hidup, atau kesadaran orang-orang dalam kehidupan sehari-hari.¹

Toleransi dalam Islam bukanlah hal asing, melainkan sudah dipraktekkan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir.. Agama Islam sangat mendukung dengan terciptanya kedamaian dan toleransi.² Islam adalah agama yang pembawa kasih bagi makhluk-makhluk Allah SWT. Islam juga menganjurkan umatnya berbuat baik dan berlaku adil kepada siapapun termasuk kepada orang-orang musyrik sekalipun.

Akan tetapi, tidak semua orang muslim yang bersikap toleransi kepada non muslim, karena Masalah Perbedaan yang terjadi pada masyarakat yang rentan timbulnya konflik. Salah satu penyebab terjadinya konflik itu karena belum ada didalam dirinya tertanam sikap toleran terhadap orang lain terkhususnya terhadap orang musyrik. Kita perlu mengatasi masalah ini dengan menyampaikan ilmu mengenai toleransi dalam hadis Nabi dan

¹ Agus Hermawan, dkk " *Psikologi Sosial* " (Trussmedia Grafika; cet-1,2020) Hlm 10

² M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural " :Cross Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan,* (Yogyakarta: Pilar Media,2005) Hlm 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana prakteknya pada masa Nabi SAW dan Sahabat. Penulis mengambil contoh salah satu sikap toleransi terhadap non muslim yaitu dengan memberikan hadiah.

Hadiah memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun sosial. Islam telah memberikan solusi untuk mempererat hubungan antar perorangan maupun kelompok dengan menganjurkan saling memberikan hadiah agar menimbulkan kecintaan dan kasih sayang dan mencegah kemarahan hati. Sebagaimana Hadis nabi SAW :

حدثنا أزهر بن مروان البصري حدثنا محمد بن سواء حدثنا أبو معشر عن سعيد عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال تهادوا فإن الهدية تذهب وحر الصدر ولا تحقرن جارة جارتها ولو شق فرسن شاة³

“Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan Al-Bashri, Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sawa’, Telah menceritakan kepada kami Abu Ma’syar dari Sa’id Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. bersabda, Saling memberi hadiah lagi kalian karena sesungguhnya hadiah menghilangkan kemarahan hati dan janganlah seorang tetangga meremehkan tetangga yang lain meskipun hanya secuil daging kambing.

Aktivitas pemberian hadiah merupakan aspek yang sentral dalam perilaku sosial dan budaya manusia. Pemberian hadiah telah menjadi bagian dalam hidup manusia, dilihat dari keberlangsungannya selama hidup manusia. Perilaku pemberian hadiah dapat dikatakan menjadi perilaku yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan hadiah misalnya masyarakat muslim memberikan hadiah pada kegiatan-kegiatan perlombaan seperti, pertandingan sepak bola, Kejuaraan sekolah, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya. Dan juga selain kejuaraan, Masyarakat muslim juga memberikan hadiah pernikahan, kelahiran anak kepada orang musyrik

Maksud orang Musyrik disini adalah orang yang tidak memerangi atau memusuhi orang muslim. Dalam hadis Nabi SAW juga terdapat contoh yang

³ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidziy (selanjutnya ditulis al-Tirmidziy), Sunan al-Tirmidziy, cet. I (Riyad, Maktabah al-Ma’arif,),, Juz. IV, hal 441 dan Ahmad ibn Hambal. Juz. II, hal. 405.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipraktekkaan sahabat nabi yaitu ‘Umar memberikan hadiah Baju dingin kepada saudaranya non muslim yang berada dimekkah.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: "رَأَى عُمَرُ حُلَّةً عَلَى رَجُلٍ ثُبَاغٍ، فَقَالَ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: ابْتَغِ هَذِهِ الْحُلَّةَ تَلْبَسُهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَإِذَا جَاءَكَ الْوَفْدُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذَا مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنْهَا بِحُلَّةٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى عُمَرَ مِنْهَا بِحُلَّةٍ، فَقَالَ عُمَرُ: كَيْفَ أَلْبَسُهَا وَقَدْ قُلْتُ فِيهَا مَا قُلْتُ؟ قَالَ: إِنِّي لَمْ أَكْسُكُهَا لِتَلْبَسُهَا، تَبِيعُهَا أَوْ تَكْسُوهَا. فَأَرْسَلَ بِهَا عُمَرُ إِلَى أَخٍ لَهُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ"⁴

"Telah menceritakan kepada kami Khalid dan makhlad, Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, berkata : Telah menceritakan kepada ku 'Abdullah bin dinar, Dari Ibn 'umar Radhiyauallah hu'anhuma berkata : "Umar melihat sebuah baju dingin pada seorang laki-laki untuk di jual, lalu Umar berkata kepada Nabi Saw ambillah baju dingin ini untuk dipakai pada hari Jumat ketika utusan datang kepadamu. Maka Rasulullah Saw datang dengan membawa beberapa buah baju dingin, lalu mengirimnya satu buah untuk Umar, Kemudian Umar berkata : Bagaimana saya memakainya, sedangkan saya tidak ingin memakainya atau menjualnya. Lantas Umar memberikan hadiah baju dingin itu untuk saudaranya di kota Makkah sebelum dia memeluk Islam"

Oleh karena itu, kajian ini sangat lah penting untuk dikaji. Penulis pun sangat tertarik mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan ini. Kajian ini diberi judul **"TOLERANSI MUSLIM DALAM MEMBERIKAN HADIAH KEPADA MUSYRIK (TELA'AH MA'ANIL HADIS)"**

B. Penegasan Istilah

Untuk upaya menghindari kesalahfahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa istilah atau penjelasan dari judul yang telah diangkat sebagai berikut :

1. **Toleransi**, ialah suatu sika akhlak terpuji dalam pergaulan dimana antar sesame saling menghargai dalam batas-batas yang digariskan oleh Islam.⁵

⁴ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Bukhary al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari*,) " Bab al- hadiah Al musyrikin, No 2476, Jilid 2(Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Hlm 924

⁵ Pemerintah DKI Jakarta " *Proyek Peningkatan LBIQ DKI*" (Jakarta: 1993/1994) Hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. **Hadiah**, ialah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena penghormatan atau penghargaan baik itu dalam bentuk benda maupun jasa.⁶
3. **Muslim**, ialah sebutan untuk orang yang memeluk agama Islam dengan nabi muhammad saw dan kitab suci Al-Qur'an.⁷
4. **Musyrik**, yaitu orang yang tidak menganut agama islam. Tentu saja maksudnya tidak mengarah pada suatu kelompok agama saja, tapi akan mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya.
5. **Tela'ah**, yaitu mempelajari, menyelidiki, memeriksa, menilik beberapa buah kitab telah ditela'ahnya, penelaahan, cara, proses, perbuatan menela'ah.⁸
6. **Ma'anil Hadits**, yaitu ilmu yang mempelajari cara memahami makna hadis, ragam redaksi, dan kontekstualnya secara komprehensif baik segi makna tersurat maupun tersirat.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan Penelitian Yang penulis ajukan ini dapat Di Identifikasikan permasalahannya Sebagai Berikut :

1. Interaksi Sosial antara Muslim dengan Musyrik Terlihat Saling memberikan Hadiah
2. Kerukunan Yang baik dalam Hubungan antara muslim dengan musyrik salah satunya saling menghargai antar umat beraagama dalam bentuk bermuamalah saja.
3. Didalam Hadis, Toleransi Muslim Memberikan Hadiah kepada musyrik Seperti Riwayat Al-Bukhari sebagaimana Nabi Menyuruh 'Umar memberikan Hadiah pakaian kepada Saudaranya Musyrik Dan riwayat

⁶ Abd al-Rauf al-Manawi, "*Faid al-Qadir Syarh} al-Jami' al-Saghir*, Juz. V "(Cet. I; Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1356 H.), Hlm 740.

⁷ Mahmud Muhsinin, *Kajian Semantik al-Qur'an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur'an* Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama, vol.3 No.2 , 2017

⁸ W.J.S, Poerdarminto" *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007) hlm. 1231

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Muslim Nabi memberi hadiah 300 ekor ternak kepada Shafwan bin Umayyah (Musyrik)

4. Di zaman Sekarang Banyak diantara kita yang kurang bertoleransi dalam memberikan hadiah kepada Musyrik Karena kurang pengetahuan tentang ajaran nabi dalam bertoleransi dan terlalu membedakan antar sesamanya.
5. Dengan memberikan hadiah, Akan banyak nilai-nilai toleransi yang terdapat didalamnya.

D. Batasan Masalah

Pemberian hadiah dalam Islam tidak hanya untuk sesama muslim saja, Akan tetapi juga untuk antar umat beragama. Dalam hal ini, penulis akan memfokuskan masalah pada 2 Hadis saja tentang memberikan hadiah antara muslim kepada musyrik dalam hadis riwayat Shahih al-Bukhari nomor 2619, dan hadis riwayat Shahih Muslim nomor 3313. Dalam memahami Hadis Ini, penulis akan merujuk pada kitab syarah yaitu dalam kitab Syarah Shahih Al-Bukhari “Fathul Baari” karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani dalam kitab Hibah Bab Al-hadiah Al-Mustrikun, Kitab Minhaj Syarh shahih muslim Karya Imam An-nawawi Kitab Keutamaan bab Keutamaan Nabi SAW tidak pernah dimintai sesuatu kemudian menjawab”Tidak”. Adapun hadis yang akan ditakhrij penulis adalah hadis nomor 2619, 3313. Dalam pencarian takhrij hadis penulis hanya menggunakan kitab *Al-Mu’jam al-Mufahraz li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi*.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana Kualitas Hadits tentang Toleransi Muslim dalam memberikan Hadiah Kepada Musyrik ?
2. Bagaimana Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadits tentang Toleransi Muslim Dalam memberikan Hadiah Kepada Musyrik (Tela’ah Ma’anil Hadits) ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Kualitas Hadits tentang Toleransi Muslim dalam memberikan hadiah kepada Musyrik
- b. Untuk mengetahui Pemahaman tekstual dan Kontekstual Hadits Toleransi Muslim dalam memberikan hadiah kepada Musyrik

2. Manfa'at Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfa'at bagi macam pihak antara lain:

- a. Agar menambah ilmu bagi pembaca dan penulis tentang masalah yang dikaji dalam kitab syarah hadits yang dipilih tentang toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik
- b. Dengan menambah khazanah ilmu yang didapat dari penulisan ini, Masyarakat dapat mengambil hikmah atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagaimana bertoleransi memberikan hadiah kepada musyrik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan pustaka, Dalam landasan Teori mencakup pengertian Toleransi, Prinsip-prinsip toleransi kepada musyrik ,bentuk-bentuk toleransi kepada musyrik, Tinjauan umum Ma'anil Hadits ,Pengertian Hadiah, Bentuk-bentuk hadiah, Manfa'at Toleransi, dan Metode memahami hadis.Kemudian Tinjauan Pustaka.

BAB III : Merupakan bab yang berisi tentang Metode Penelitian, Jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : Merupakan bab pembahasan yang berisi penyajian analisis data yaitu Kualitas Hadits tentang Toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik dan Pemahaman Tekstual dan Kontekstualisasi Hadits Toleransi muslim dalam memberikan hadiah Kepada Musyrik.

BAB V : Merupakan bab terakhir dalam penulisan ini berisi kesimpulan dan saran dalam penulisan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

1. Toleransi

a. Pengertian

Toleransi secara etimologi disebutkan dalam KBBI yaitu sesuatu yang bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁹

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, kata toleransi berasal dari asal kata سَمَحَ yang berarti: memberikan, memberi izin, dan membolehkan. Jika kata سَمَحَ (huruf mim nya berbaris dhammah), maka diartikan: toleran atau murah hati. Kata سَمَحَ (huruf mim nya berbaris sukun) pun diartikan sebagai toleransi, kata ini juga memiliki banyak persamaan, = رَحْبُ الصَّدْرِ = جَوَادُ كَرِيم (kelapangan dada, yang dermawan, murah hati). Kata سَمَاحَةٌ = رَحَابَةُ صَدْرٍ = جُودٌ كَرِيمٌ semuanya diartikan sebagai toleransi, kelapangan dada, dan kedermawanan. Adapun kata: سَمَاحَةٌ = سَمَاحٌ di samping artinya toleransi, kata ini juga mengandung arti: izin, legitimasi, lisensi, maaf, keadaan lapang dada dan kedermawanan.¹⁰

Toleransi secara terminologi didefinisikan Abu A'la Maududi, yaitu suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut pandangan kita, Kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya, atau dengan menghalang-halangi mereka melakukan sesuatu agar melahirkan cinta dan kasih sayang

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran>

¹⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), Hlm 1083

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menjalin silaturahmi dengan baik dan mencerminkan sifat terpuji, sehingga menciptakan kerukunan.¹¹

Toleransi juga bermakna sebuah sikap harus menghormati agama dan keyakinan orang lain. Ketika komunitas non muslim melaksanakan ritualnya, maka sebagai orang muslim harus menghargai, karena sikap seperti ini merupakan salah satu dasar bagi prasyarat hidup berdampingan secara damai dan rukun. Hal ini merupakan salah satu cara meminimalisir potensi konflik antar agama yang mungkin terjadi, sebagaimana potensi konstruktif agama yang juga dapat berkembang jika setiap umat beragama menjunjung tinggi nilai toleransi.

Lebih lanjut, juga dijelaskan bahwa Islam sangat menjunjung toleransi, yang terbukti dengan hadirnya agama ini di bumi nusantara. Oleh karena penghargaan dan penghormatan yang sangat tinggi terhadap agama lain, maka kemudian Islam mendapatkan simpati dari penduduk pribumi sehingga mereka mengikuti agama yang mengajarkan kesederajatan manusia di hadapan manusia.

2. Prinsip-prinsip Toleransi Kepada Musyrik

a. Saling menghargai

Perbedaan agama merupakan suatu keharusan yang harus diselamatkan melalui mekanisme saling pengertian. Sikap penuh pengertian dan rela menghargai orang lain muntlak di perlakukan oleh masyarakat majemuk. Apalagi sesungguhnya keberagaman itu merupakan ciptaan ilahi untuk umat manusia. Etika seperti ini sangat memungkinkan dapat dikembangkan dalam masyarakat beda agama, karena agama menganjurkan sikap saling menghormati. Keinginan dihargai sudah menjadi hak bagi manusia yang dilindungi oleh aturan agama dan negara. Dalam Islam sikap ini di ajarkan melalui beberapa ayat al-Qur'an, di antaranya ayat berikut; Q.s Al-hujurat:12

¹¹ Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fī Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1980), hlm. 39-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12)¹²

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka(buruk), karena sebagian dari buruk sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah memperbincang kejelekan satu sama lain. Adakah diantara kamu yang memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha penyayang.”(QS, Al-Hujarat;12)

Pelecehan terhadap orang lain adalah sebuah penghinaan terhadap jiwa kemanusiaan. Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kekurangan itu tertutupi oleh kelebihan orang lain. Oleh karena itu, manusia itu merupakan satu kesatuan dimana satu sama lain saling membutuhkan. Sikap ketidak sopanan terhadap pemeluk agama lain, atur perbedaan fikiran terhadap intern Agama, akan mengakibatkan adanya sifat serangan balik yang berupa ketidak sopanan juga. jadi beretika sopan kepada orang lain maka orang lain akan bersifat sopan kepada kita dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu pentingnya menjaga perdamaian, kemajemukan antara manusia-manusia yang berbeda, baik agama,, fikiran dan yang lainnya.¹³

Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri. Sikap seperti ini akan melahirkan sikap menghormati yang berujung terciptanya kedamaian antar umat beragama. Maka menjadi penting mengurangi pandangan negatif terhadap orang lain dan memperbanyak melihat positif dari mereka agar kebersamaan antar umat beda agama semakin baik.¹⁴

¹² Q.s Al-Hujurat :12

¹³ Ismardi dan Arisman, *Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Ummat Baeragam. Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol 6 No. 2, Uin Riau, 2014. Hlm. 211

¹⁴ A. Rahman Rintonga, *Solidaritas dan Toleransi* (Yogyakarta; Deepbulish, 2019)hlm.93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kebersamaan dan keterbukaan

Keberagaman agama harus dimaknai secara sosiologis atau Muamalah yaitu melihat kemanfaatan dari perbedaan itu. Sisi positif dari perbedaan itu harus lebih di kedepankan untuk kemaslahatan bersama. Jika pluralisme agama dimaknai secara ideologis dengan melihat kesalahan dan kekurangannya, maka sulit menemukan kebersamaan diantara umat yang berlainan agama, maka kecurigaanlah akan menonjol. Sisi negatif terhadap perilaku agama lain selalu muncul menggeser sisi positifnya. Semua kegiatan orang lain dianggap suatu yang negatif sementara yang positifnya terkubur oleh rasa kecurigaan tadi.

Padahal dalam relasi social, islam telah mengajarkan supaya mengedepankan kebaikan orang lain dan sikap kebersamaan serta keterbukaan sepanjang tidak merusak sendi-sendi keyakinan terhadap agama. Maka islam melarang berbuat buruk, membunuh, melecehkan bagi yang berbeda dengan kita.¹⁵ Manajemen keterbukaan dapat mengurangi potensi konflik antar umat beda agama. Rasulullah pernah menerapkan prinsip ini ketika mekah telah dikuasai kembali oleh Rasulullah.

Saat itu, Rasul sudah menetapkan beberapa orang Yahudi yang akan dieksekusi mati karena kejahatan mereka yang keterlaluan kepada umat Islam. Misalnya Abdullah Bin Abi Syarah, dulu ia penulis wahyu yang di turunkan kepada Rasul, kemudian ia murtad dan menghina wahyu itu dengan menuduh Rasul saw Sebagai pengarangnya. Akan tetapi karena mengaku sudah salah dan menyesal, maka Nabi tidak mengeksekusinya. Demikian juga Ikrimah Bin Abi Jahil yang murtad dari Islam kemudian menyakiti Rasul, tetapi setelah ia mengakui perbuatannya dan menyesali serta berjanji tidak mengulangi lagi, maka Rasul memaafkannya.¹⁶

¹⁵ Salma Mursyid, *Konsep Toleransi Antara Ummat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam-Journal Of Islam and Pluraliti Vol 2, No.1, 2016. hlm.47

¹⁶ *Ibid*.hlm.93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali adalah kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawaan, berlapang dada disebabkan kebersihan hati dan ketaqwaan kepada Allah, berlemah lembut dan memudahkan, wajah yang gembira dan ceria, rendah diri terhadap kaum muslimin tetapi bukan kehinaan, mudah berinteraksi dalam hubungan sosial, melapangkan dalam berdakwah tanpa basa-basi, tunduk kepada Allah tanpa ada paksaan.¹⁷

c. Musyawarah mencari solusi

Cara musyawarah dapat dilakukan dengan melibatkan semua orang yang ada kaitannya dengan persoalan yang di musyawarahkan. Dengan begitu masalah berat akan menjadi ringan. Segala keputusan dalam musyawarah menjadi tanggung jawab bersama. Jika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan dan harapan, maka tidak ada salah satu pihak yang disalahkan, melainkan tanggung jawab semua. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagu berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekelilingnya. Karen aitu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁸

d. Persaudaraan

Dalam agama mengakui ketuhanan, manusia seluruhnya adalah bersaudara, dalam artian bahwa sungguhpun mempunyai keyakinan agama yang berbeda, dipandang dari sudut pandang asal, mereka tetap bersaudara. Yaitu persaudaraan ukhuwah Insaniah (sesama manusia), Ukhuwah Basyariah dan Ukhuwah Bataniyah(setanah air). Mereka semua adalah makhluk tuhan yang diciptakan melalui seorang

¹⁷ Aslati, *Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Perspektif Islam*. Media Ilmiah Komunikasi Ummat Beragama, UIN Suska Riau. Vol 4, No 1, 2012.hlm. 55

¹⁸ *Ibid*.hlm.94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bapak(Adam) dan seorang ibu (hawa). Keyakinan ini dalam Islam dimuat dalam al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (1)¹⁹

Artinya; *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dari seorang diri. Dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari keduanya Allah memperkembang laki-laki dan perempuan yang banyak"*(Qs, An-Nisa';1)

Persaudaraan itu sudah menjadi fitrah atau tabiat dasar setiap manusia. Oleh karena itu hidup berdampingan muntlak dibutuhkan dan dia merupakan salah satu hak setiap manusia. Persaudaraan tidak bisa dimaknai dari sudut idiolos dan teologis, tetapi juga harus di pandang dari sudut Biologis sebagai makhluk Allah yang berasal dari bapak dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa. Dengan demikian setiap manusia apapun keyakinannya tetap memiliki naluri persaudaraan dengan yang lain. Prinsip persaudaraan akan melahirkan *Hanifah wa Sahmah*.

e. Kebebasan

Dalam prinsip agama Islam terdapat ajaran toleransi beragama dan diakui sebagai salah satu hak yang mesti dilestarikan. dalam Islam toleransi merupakan prinsip yang harus dihormati bukan saja terhadap Nasrani dan yahudi tetapi juga terhadap penganut agama lainnya. Toleransi bearti memberikan kebebasan dan mampu berdampingan hidup dengan mereka yang berbeda maksudnya adalah mengakui keberadaan agama mereka.³⁶ bagi setiap manusia untuk memilih dan mengikuti keyakinan yang menurutnya lebih baik dan benar. Agama tidak dapat dimanipulasi dan berupura-pura, harus dengan keyakinan kuat yang tumbuh dalam hati. tidak ada gunanya seseorang di paksa untuk menganut suatu agama yang ia tidak sukai kebenarannya.

¹⁹ Q.s An-Nisa':1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surat al-Baqarah 256 di terangkan bahwa tidak ada pemaksaan dalam agama karena jalan yang lurus dan benar telah dapat dibedakan mana jalan yang benar dan yang sesat. Kepada setiap manusia sudah di anugrahi akal untuk mencari kebenaran. Oleh sebab itu manusia selayaknya diberi kebebasan memilih agama yang menurutnya benar dan lurus.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ²⁰

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Inilah salah satu ayat yang memberikan kebebasan beragama bagi setiap manusia, karena hal benar itu jelas adanya disisi Allah dan hal yang salah juga telah ada jelas disisi Allah. Dan ayat ini perlu dihayati dan pahami supaya tidak terjadi konflik antar agama.

f. Membangun titik temu dalam perbedaan

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ (64)

Artinya; *“Katakanlah;”Hai ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka:”saksikanlah, bahwa adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).” (Qs, ali-Imran;64)²¹*

²⁰ Q.s Al-Baqarah: 256

²¹ Q.s Ali ‘Imran :64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah merupakan Sunnah Allah bahwa setiap perbedaan ada titik persamaan, karena setiap kali Allah ciptakan perbedaan, dia sudah menciptakan titik persamaannya. Akan tetapi banyak manusia tidak mengerti dan tidak menemui titik persamaan dimaksud sehingga muncul adalalah sisi perbedaan. Allah menghimbau kepada semua agar memaknai kebersamaan itu sebagai kekuatan yang belum di temukan. Itulah yang dimaksud dengan kalimat sawwa". Kalimat yang dimaksud bukan sekedar perkataan dan pernyataan, lebih dari ialah persamaan vissi dan missi atau program kemaslahatan bersama, seperti mempertahankan keutuhan NKRI yang diperjuangkan bersama tanpa melihat perbedaan. Semua warga harus bergerak mengusir dan menagkal semua paham, ajaran, dan idiologi yang mengancam keutuhan negara ini.

3. Bentuk-Bentuk Toleransi Muslim Kepada Musyrik

Keyakinan bahwa agama yang dianutnya memiliki keyakinan-keyakinan yang kebenarannya mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, sungguh pun dogma-dogma itu bertentangan akal sehat dan ajaran agama lain adalah salah. Dalam hal ini sangat perlu ditegaskan bahwa kebenaran itu milik Allah. Tidak ada hak manusia mengklaim dia yang paling benar. Oleh karena harus berbesar hati menerima perbedaan. Islam memiliki ajaran tentang kerukunan yang merupakan salah satu bentuk artikulasi dari doktrin Islam tentang tasamuh (toleransi). Bentuk dari sikap toleransi/tasamuh yang diajarkan oleh Islam, maka harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, baik suku, budaya, maupun agama, maka prinsip dan sikap hidup saling menghormati, saling memahami dan mengerti, kerja sama, keadilan, kejujuran, akuntabilitas (memiliki tanggung jawab dan kesediaan menerima akibat perbuatannya), integritas (ketulusan moral dan tingkah laku etis), seeta kebenaran bahwa manusia sebagai makhluk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun contoh bentuk bertoleransi kepada musyrik, sebagai berikut:

a. Bertamu dan menerima tamu Musyrik

Bertamu dan menerima tamu merupakan salah satu kemuliaan akhlak Islami, bahkan umat terdahulu juga melakukan hal serupa dan sudah menjadi tradisi di kalangan mereka. Al-Quran al-Karim dan Sunnah Nabawiyah mensyariatkan bahwa berkunjung dan menyambut tamu adalah suatu kewajiban dan kemuliaan akhlak Islami.²² Bertamu ke rumah non Muslim dan hal ini mereka yang tergolong Ahl al-Zimmah merupakan suatu keharusan bagi mereka untuk menyambut orang Islam yang berkunjung ke rumah mereka. Dalam Hadis lain di katakan bahwa Umar bin Khattab mensyaratkan masa bertamu ini hingga tiga hari, dan juga memperhatikan keadaan Ahl al-Zimmah seperti permasalahan jizyah, begitu juga dalam menerima tamu Muslim, diantara mereka ada yang menyepakati sehari semalam, tiga hari sesuai dengan kesanggupan mereka.

Maka perjanjian Umar bin Khattab dengan Ahl al-Zimmah ini berjalan dengan baik, di pakai bagi pengikut setelahnya, dan di jadikan sebagai sunnah yang di ikuti sepanjang masa. Selanjutnya menerima tamu non muslim juga termasuk anjuran dari Rasulullah Saw dan merupakan sendi dari kehidupan sosial masyarakat Islam. Hadis Rasulullah Saw yang berbicara tentang ini diriwayatkan dari Abi Syuraih al-Ka'bi Rasulullah Saw bersabda :

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن سعيد بن أبي سعيد المقبري عن أبي شريح الكعبي : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال (من كان يؤمن بالله واليوم الآخر

²² Hadis riwayat Imam Bukhari dalam shahehnya kitab Tafsir bab Wa Yuatstsiru ala anfusihim, no 4889, jilid 8, (Riyad : Daar As salam, 1421 H) hal 500. Imam Muslim dalam shahehnya kitab Athimah bab Ikram al-Dhaif, no 5328, jilid 14, (Jakarta: daarus sunnah press, 2014) Hlm 241.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فليكرم ضيفه جائزته يوم وليلة والضيافة ثلاثة أيام فما بعد ذلك فهو صدقة ولا يحل له أن يثوي عنده حتى يخرج²³

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, Telah memberitakan kepada kami Malik, dari Sa’id bin Abi Sa’id Al-Makburi, dari Abi Syareh al-Ka’bi. Sesungguhnya rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang beriman dengan Allah dan hari Kiamat maka hendaklah memuliakan tamu, keharusannya sehari semalam hingga tiga hari, lebih dari itu maka dia termasuk sedekah. Maka tidak boleh menginap di rumahnya hingga memberatkannya”.

Dalalah hadis ini bersifat umum, maka dalam hal menerima tamu tidaklah di bedakan tamu muslim dan non muslim. Sebagian ahli fiqh berpendapat : ”menerima tamu Ahl al-Zimmah adalah sunnah”²⁴

b. Menghormati tetangga Musyrik

Islam memandang kehidupan bertetangga dalam hal saling menghormati, memahami, membantu, dan sebagainya merupakan bagian dari upaya menjalin hubungan baik dengan sesama dan bentuk nyata dari bukti keimanan seseorang. Lebih luas lagi Islam mengatur dan memperhatikan hubungan sosial seorang muslim dengan tetangga non muslim. Maka Islam menjaga dan membina hubungan seorang muslim dengan lainnya, memperhatikan hak dan kewajiban mereka sehingga tercipta kehidupan yang damai dan tentram. Allah Swt memerintahkan berbuat baik kepada tetangga muslim dan non muslim, begitu juga isyarat hadis Rasulullah Saw yang mengandung makna umum mencakup seluruh jenis dan komunitas tetangga. Berikut di jelaskan beberapa bentuk akhlak Rasulullah Saw terhadap tetangga non muslim :

²³ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Bukhary al-Ja’fiy, *Jami’ Shahih Bukhari*, “ bab Ikram al-Dhaif, No 5784, jilid 5, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,) Hlm 2272

²⁴ Ibnu Qudamah, *al-Mughni*, (Dar Ihya al-Turats al-Arabi, Beirut, 1995 M), jilid 8, Hlm 622.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Menjenguk Orang Musyrik Sakit

حدثنا سليمان بن حرب حدثنا حماد وهو ابن زيد عن ثابت عن أنس رضي الله عنه قال : كان غلام يهودي يخدم النبي صلى الله عليه و سلم فمرض فأتاه النبي صلى الله عليه و سلم يعودده فقعده عند رأسه فقال له (أسلم) . فنظر إلى أبيه وهو عنده فقال له أطع أبا القاسم صلى الله عليه و سلم فأسلم فخرج النبي صلى الله عليه و سلم وهو يقول (الحمد لله الذي أنقذه من النار ²⁵

“Telah menceritakan kepada kami sulaiman bin harb, Telah menceritakan kepada kami Hamad dan dia Ibn Yazid, dari Tsabit, dari Anas Radhiyallah hu'anhu Berkata :”Seorang pembantu Rasulullah Saw beragama Yahudi sakit, lalu Rasulullah SAW menjenguknya, dan duduk di sebelah kepalanya, kemudian Beliau berkata kepadanya : Masuk Islamlah, lantas pembantu itu melihat Bapaknya yang berada di sampingnya, dan berkata : Ta’atilah Bapak Qasim Saw, maka Islamlah pembantu tersebut. Keluarlah Rasulullah Saw seraya berkata : Segala puji bagi Allah Swt yang telah menyelamatkannya dari api neraka.

Hadis di atas menjelaskan bahwa mengunjungi orang sakit yang beragama non muslim adalah bagian dari akhlak Islami yang mesti di kembangkan, Karna itu bentuk toleransi kita terhadap mereka sehingga setiap individu muslim merasakan keadaan orang lain. Islam senantiasa menjaga ruh kehidupan yang damai dengan agama lain dalam konteks hubungan sosial kemanusiaan.

(2) Berbuat baik kepada orang musyrik

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بَشِيرٍ أَبِي إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ دَبَحَ شَاةً فَقَالَ أَهْدَيْتُمْ لِجَارِي الْيَهُودِيِّ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُؤْتِيَنِي » ²⁶.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Iyyas, Telah menceritakan kepada kami Sufyan ,Dari Basyir abi Isma’il, Dari

²⁵Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Bukhary al-Ja’fiy, *Shahih Bukhari*, kitab al-Janaiz bab hal yu’rid ala al-shabi al-Islami, No.1290, jilid 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,) Hlm 455

²⁶ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats Al- Sijistani, “*Sunan Abu Daud* “ Bab Haqqul al-Jawar ,No 5154,Jilid 4“, (Beirut : Maktabah Ashriyah,2003), Hlm 504

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mujahid, Dari 'Abdillah bin 'Amru bahwasannya ia pernah menyembelih kambing,lalu ia berkata," Hendaklah kalian beri tetanggaku yang yahudi. sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jibril senantiasa memberiku nasihat agara aku berbuat baik kepada tetanggaku ,hingga aku punya perkiraan bahwa dia menjadi ahli warisnya.

Penjelasan hadis diatas ,Bahwa kita sebagai umat muslim harus bertoleransi dengan berbuat baik kepada tetangga kita terutama tetangga Non muslim yang mana mereka berhak atas bantuan dari kita seperti menolong mereka dan berbagi makanan seperti Kambing sesuai dengan hadis diatas.

c. Mengucap dan Menjawab Salam Orang Musyrik

Adapun hadis yang melarang mengucapkan salam berasal dari Abi Hurairah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَغْنِي الدَّرَاوَزِيُّ - عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ »²⁷

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ya'ni Al- Darawardi, Dari Suhail, Dari ayahnya, Dari Abu Hurairah. Sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda "Janganlah kamu memulai salam kepada orang Yahudi dan Nasrani, jika kamu jumpai mereka di jalan maka sempitkanlah jalan mereka".

Maksud hadits diatas bahwa kalian tidak boleh memulai mereka dengan ucapan salam dan tidak boleh lebih melapangkan bagi mereka. Jika kalian berjumpa dengan mereka, janganlah kalian berpecah sehingga mereka menerobos, tapi tetapkan kalian pada jalur yang tengah ditempuh, biarkan kesempitan menimpa mereka jika jalarnya itu memang sempit. Hadits ini tidak berarti membuat mereka lari dari Islam (enggan memeluk Islam), tapi justru ini menuniukkan kemuliaan

²⁷ Imam Muslim " Al-Jami' Shahih Al-Musamma Shahih Muslim" Bab Al-Ibtida' Ahli Kitab, No 5789, Jilid 7, Hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang muslim, dan bahwa seorang muslim tidak menghinakan dirinya kepada orang lain kecuali kepada Rabbnya

Hadits yg membolehkan mengucapkan salam kepada non muslim, baik itu kondisi mereka murni non muslim atau ada orang Islam di tempat itu atau dalam suatu majelis.

حدثنا عبد الله بن يوسف حدثنا الليث قال حدثني يزيد عن أبي الخير عن عبد الله بن عمرو : أن رجلا سأل النبي صلى الله عليه و سلم أي الإسلام خير ؟ قال (تطعم الطعام وتقرأ السلام على من عرفت وعلى من لم تعرف)²⁸

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, Telah menceritakan kepada kami Al-Laits, Telah menceritakan kepada ku Yazid , dari Abi Al-Khoir, Dari ‘Abdullah bin ‘Amru , “Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, Islam apa yang terbaik ? Beliau berkata : Memberikan Bantuan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal ataupun tidak.

Walaupun banyak terjadi kontradiktif dalam hukum mengucapkan salam kepada non muslim, tetapi dapat disimpulkan secara zhahir bahwa mengucapkan salam kepada mereka itu boleh dilakukan dalam bertoleransi agar dengan melihat sikap simpati orang muslim terhadap mereka bisa mengajak mereka masuk Islam dan tidak memusuhi orang islam. Namun jika terjadi kondisi sebaliknya karena situasi dan kondisi yang tujuannya memerangsi Islam, maka tidaklah di bolehkan mengucapkan salam kepada mereka. Jika mereka lebih dahulu mengucapkan salam kepada kita, maka hendaknya kita mengucapkan seperti salam mereka kepada kita, hal ini berdasarkan firman allah SWT :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا²⁹
“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa).”

²⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Ju‘fiy al-Bukhariy (Se-lanjutnya ditulis al-Bukhariy), al-Jami’ al-Sahih-Sahih Imam al-Bukhariy, “ kitab salam bab Ifsy al-Salam min al-Islam, No 5882, (Daar As salam, Riyad Jilid 5) Hlm 2302

²⁹ Q.S An-Nisa’: 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bentuk toleransi kita terhadap orang non muslim tersebut jika mereka mengucapkan salam seperti orang Islam, kita bisa menjawabnya sesuai dengan serupa yang diucapkan. Ucapan salam mereka dengan ungkapan salam Islam "assalamu 'alaikum" tidak terlepas dari dua hal: Pertama: Mereka jelas-jelas mengucapkan dengan adanya lam yaitu, assalamu 'alaikum (semoga kesejahteraan bagimu), maka kita boleh menjawab, 'alaikumus salam atau wa'alaikum (semoga juga bagimu).

حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا هشيم أخبرنا عبيد الله بن أبي بكر بن أنس حدثنا أنس بن مالك رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم (إذا سلم عليكم أهل الكتاب فقولوا وعليك)³⁰

“Telah menceritakan kepada kami ‘Usman bin Abi Syaibah, Telah menceritakan Kepada Kami Hasyim ,Telah mengkhobarkan kepada kami ‘Ubaidillah bin Abi Bakr bin Abi Anas, Telah menceritakan Anas bin Malik Radhiyallah hu’anhui berkata : Bahwasannya Nabi SAW bersabda : Jika ada ahli kitab yang mengucapkan salam kepada kalian maka jawablah “Wa'alaikum”

Kedua: Jika mereka tidak jelas mengucapkan lam, misalnya mereka mengucapkan, "assamu' alaikum" (semoga kematian menimpamu), maka kita menjawab, "wa'alaikum (Juga menimpamu). Demikian ini, karena dulu kaum Yahudi pernah datang kepada Rasulullah SAW lalu mengucapkan salam kepada beliau dengan ucapan, "assamu'alaikum," mereka tidak jelas mengucapkan lam. As-Saam artinya al-maut (kematian), maksudnya mereka mendo'akan Nabi SAW agar mati. Oleh karena itu, Nabi SAW memerintahkan untuk mengucapkan pada mereka, "Wa'alaikum'., Jadi, jika mereka mengucapkan, "assamu'alaikum" maka kita membalas dengan ucapan, "wa 'alaikum ", maksudnya, semoga kematian itu menimpa kalian³¹.

³⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Ju'fiy al-Bukhariy (Se-lanjutnya ditulis al-Bukhariy), *al-Jami' al-Sahih-*, kitab salam bab Khaifa As salam bil Ahlil Dzimmah, No 5903, Jilid 5, (Daar As salam, Riyad ,2014)“ Hlm 2309

³¹ Syaikh Ibnu Utsaimin “ *Fatwa terkini 2* ” Jilid 2 (Daarul Haq: 1421 H) Hlm. 359

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Manfaat Toleransi

- a. Bermanfaat bagi kelayakan diri
 - (1) Maratabat dan kelayakan diri di hormati
 - (2) Kebebasan memilih agama dan beribadah di hargai
 - (3) Adanya ketenangan batin.
- b. Manfaat bagi kehidupan bermasyarakat
 - (1) Terciptanya kerunan hidup beragama
 - (2) Terjalannya kerja sama dengan masyarakat yang harmonis
 - (3) Hubungan yang selaras, serasi dan seimbang tercipta
- c. Manfaat bagi bangsa dan negara
 - (1) Tercapainya persatuan dan kesatuan
 - (2) Landasan spritual, moral dan etnik bagi pembangunan nasional menjadi kuat
 - (3) Pembangunan dapat berjalan dengan lancar⁶⁷

Adapun manfaat toleransi dalam hidup beragama dalam pandangan Islam, sebagai berikut;

1. *Menghindari terjadinya perpecahan*

Bersikap toleransi adalah bentuk dan upaya untuk menghindari konflik antar ummat beragama. Sikap ini harus menjadi culture di setiap hati manusia dan agama masing-masing. Sejatinya pada agama samawi dan Ardi semuanya telah diajarkan berdikap keberagaman. Pesan ini diperuntukkan bagi semua kalangan manusia tidak memandang ektis, suku, agama, ras dan perbedaan apapun. Goalnya adalah untuk menciptakan perdamaian dan menghindari perpecahan.

2. *Memperkokoh Silaturahmi dan menerima perbedaan*

Salah satu embrio konflik yang tumbuh dikalangan masyarakat adalah berasal dari perbedaan. Kenapa bisa perbedaan menjadi akar konflik, itu disebabkan oleh aktornya yang tidak mau menerima perbedaan itu. sehingga dengan tidak menerima perbedaan ini memicu masalah ditengah masyarakat yang berakibat ketidak harmonisan hubungan antara satu sama lain.Maka sejatinya toleransilah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan kehidupan yang penuh serta kasih sayang diantara sesama tanpa memandang perbedaan. Pada dasarnya manusia itu membutuhkan manusia yang lain, manusia tidak akan mampu hidup sendiri, membangun rumah sendiri, dan bahkan kayapun tidak bisa sendiri, karena disana ada peran orang lain yang menjadi pengaku si kaya. Jika tidak ada yang mengakui dia kaya maka dia tidak akan dikatakan kaya.

Pada dasarnya toleransi itu sangat esensi dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Jadi tidak alasan untuk saling membenci antara satu sama lain, baik berbeda suku, etnis, agama, Ras, dan perbedaan. Sebab perbedaan itu indah dan perbedaan itu mendatangkan manfaat bagi kehidupan. Karena dalam perbedaan itu adalah untuk saling melengkapi satu sama lain serta terciptanya 1. hubungan tatanan sosial yang harmonis.

5. Aspek-aspek Toleransi

Adapun aspek toleransi menurut Jamrah (1986) antara lain;

(a) Dialog antar umat beda agama

Dialog antar ummat beragama sungguh begitu esensi dalam masyarakat multikultural, supaya terciptanya pembicaraan yang mendalam, kedekatan emosional santu antara lain, sehingga terciptanya kedekatan yang berguna untuk saling memahami, mengerti dan saling menghargai setiap perbedaan.

(b) Kerja sama kemasyarakatan

Kerja sama saling tolong menolong merupakan perwujudan dari toleransi. Salah satu meredam dari setiap konflik adalah komunikasi, kerja sama antara satu sama lain, dan saling tolong menolong yang bisa mencairkan suansana ketegangan. Dengan kerja samalah bisa terjalinnya hubungan yang saling menghargai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hadiah

a. Pengertian

Hadiah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hadiah merupakan pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan).³² Hadiah menurut bahasa arab yang berasal dari kata *Hadi* (هادي) terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *ha* ', *dal*, dan *ya*. Maknanya berkisar pada dua makna. Pertama, tampil ke depan memberi petunjuk. Kemudian kata *Hadi* yang bermakna penunjuk jalan, karena dia tampil di depan. Kedua, menyampaikan dengan lemah lembut.³³

Hadiah menurut Muhammad Qal'aji Hadiah adalah pemberian sesuatu tanpa imbalan untuk menyambung tali silaturahmi, mendekatkan hubungan, dan memuliakan.³⁴ Menurut Al-Jurjani hadiah adalah sesuatu yang didapatkan tanpa ada syarat mengembalikan.³⁵

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, Hadiah adalah Memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa imbalan yaitu berupa kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan untuk menumbuhkan kasih sayang dan cinta kepada orang yang diberi untuk mempererat tali silaturahmi.

b. Bentuk-Bentuk Hadiah

1) Bentuk-bentuk hadiah yang dipebolehkan Syari'at

Menurut Yusuf Al-Qardhawi yang diperbolehkan oleh syara' adalah hadiah-hadiah yang disediakan untuk memotifasi atau meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kita dan memberi semangat untuk melakukannya. Contohnya seperti

³² Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet.3, Hlm 380.

³³ Sahabuddin et al., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) Hlm 261.

³⁴ Muhammad Qal'aji, *Mu'jam lugatil fuqaha*, dalam al-maktabah asy-syamilah, al-ishtar Abu 'Abdillah Malik ibn Anas al-Asbahi, Muwatta' Malik, Juz. II (Mesir: Dar Ihya' al-Tu ras\al-'Arabi, t.th.), Hlm 908.

³⁵ Ali ibn Muhammad ibn „Ali al-Jurjani, *al-Ta„rifat* (Cet. I; Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1405 H.), Hlm 319

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadiah-hadiah berupa piala, uang, Al-Qur'an dan piagam-piagam. perlombaan atau pemenang dalam perlombaan menghafal al-qur'an, sumbangan-sumbangan yang menyangkut bidang keislaman, keilmuan, sastra, ulang tahun, persahabatan, kelulusan dan lainnya. kemudian memberikan hadiah barang atau jasa kepada sahabat, ibu, ayah, dan orang-orang non muslim sekalipun. pemberian hadiah seperti ini diperbolehkan dalam syariat yang bertujuan untuk memberikan motivasi, semangat, dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama muslim dan non muslim.

2) Bentuk-bentuk hadiah yang diharamkan oleh syariat

Membeli hadiah kupon, lotre, undian untuk memperoleh hadiah seperti uang, baju, mobil dll itu sangat jelas keharamannya karena termasuk judi. perjudian itu adalah ada salah satu pihak yang dirugikan dan pihak lainnya dirugikan. karena didalam Al-Qur'an larangan berjudi dan merupakan perbuatan keji. disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ³⁶

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya Meminum khamar, Berjudi, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.

Selain larangan memperoleh hadiah kupon, undian, dan lotre, dalam Islam juga melarang memberi hadiah dengan suap karena Allah melaknat orang yang memberi suap dan yang menerima suap tersebut. nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda dalam hadits :

³⁶ Q.S Al- Maidah :90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ³⁷

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus , telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi’bi, dari Harits bin ‘Abdurrahman, dari Abi salamah, dari ‘Abdullah bin ‘Umar berkata,bahwa Rasulullah SAWbersabda:” Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam melaknat orang yang meyuap dan yang menerima suap.”

c. Tinjauan Umum Ilmu Ma’ani Hadis

Secara etimologi, *ma’ani* merupakan bentuk jamak dari kata *ma’na* yang berarti makna, arti, maksud, atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafal. Sementara ilmu *ma’ani* pada mulanya adalah bagian dari ilmu *balaghah*, yaitu ilmu yang mempelajari kondisi lafal arab yang sesuai dengan tuntunansituasi dan kondisi. Dengan demikian, ilmu *ma’ani al-hadits* secara sederhana ialah ilmu yang membahas tentang makna atau maksud lafal hadits Nabi secara tepat dan benar.³⁸

Menurut terminologi Ilmu ma’ani hadis adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat (*zhahir al-nash* atau makna tekstual) maupun makna yang tersirat (*bathin al-nash* atau makna kontekstual)³⁹

d. Metode Memahami Hadits

Dalam rangka memahami hadits, di antara hal-hal yang terpenting yang harus dipelajari seorang muslim dari disiplin ilmu ini untuk meningkatkan pemahamannya tentang sunnah agar membawanya kepada pemahaman adalah sebagai berikut:

³⁷ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats Al- Sijistani, “*Sunan Abu Daud* “,(Beirut : Maktabah Ashriyah,2003),Jilid 3, Hlm 291

³⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), Cet. 1, hlm. 134.

³⁹ *Ibid*, Hlm 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Memahami sunnah dengan Al qur'an*

Sunnah Nabi adalah sumber syari'at Islam yang ke dua, dan merupakan penjelas yang rinci tentang kitab Allah, tidak ada pertentangan antara *mufasssir*, jika ada kontradiksi itu disebabkan oleh ketidak shahihan hadis atau karena kurangnya pemahaman kita tentangnya.⁴⁰ Oleh karena itu, untuk memahami hadis Nabi saw. dengan pemahaman yang benar, maka kita perlu memahami hadis dengan menelusuri ayat-ayat yang terkait dalam al-Qur'an.

2) *Mengumpulkan hadis dalam satu tema dan satu bab di satu tempat.*

Imam Ahmad bin Hanbal berkata: hadits apabila jalurnya tidak di gabungkan maka kalian tidak akan memahaminya, dan hadis saling menafsirkan satu sama lain.⁴¹ Dengan demikian, hadis antara satu dan lainnya saling menguatkan dan saling berkaitan dalam memberikan pemahaman.

3) *Mengetahui Naskh Mansukh Hadits*

Naskh dalam hadits pasti terjadi, muslim beramal dengan hadits yang diketahui kemansukhanya melalui pengetahuan dan tidak dibebankan secara syari'at. Karena tidak dibebankan beramal terhadap hadits yang mansukh, naskh adalah ilat dilarangnya mengamalkan hadits.⁴²

4) *Mengetahui Asbabul Wurud Hadits.*

Mengetahui asbabul wurud hadits mengantarkan kita pada maksud pemahaman Nabi dalam hadis.

5) *Mengetahui Gharibul Hadits.*

Yang paling fasih mengucapkan *dhat* dikalangan mereka adalah mereka yang berbicara dengan sahabat dengan berbahasa Arab yang jelas diketahui oleh mereka. Banyak orang menjadi

⁴⁰ Abu Anas Anis bin Ahmad bin Thahir Al Indunisi, "*Dhawabit Muhimmah Li Husni Fahmu Sunnah*", hlm. 6

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 12.

⁴² *Ibid.*, hlm. 20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lemah bahasanya, dan bercampur lidah mereka sehingga membuatnya susah mengucapkan bahasa yang fasih. Oleh karena itu banyak orang sulit memahami banyak hadis Nabi karena mereka tidak tahu arti kata-kata hadits tersebut.⁴³

6) *Memahami Sunnah Sebagaimana Pemahaman Sahabat.*

Ini adalah salah satu kaedah terpenting. Hal ini dikarenakan agar ketaatan seorang muslim berpegang pada sunnah sebagaimana ulama salaf berpegang pada sunnah. Karena wahyu turun di tengah-tengah mereka. Apabila jika salah satu dari mereka memiliki pemahaman yang salah, maka akan turun ayat untuk mengoreksinya. Demikian Muhaddisin memandang bahwa sahabat berkata: kami melihat pada masa Rasulullah saw begini.⁴⁴

7) *Merujuk Pada Kitab-kitab Syarah.*

Merujuk pada kitab-kitab syarah adalah satu hal pentingnya dalam memahami hadis. Para ulama telah meninggalkan pada kita perpustakaan besar dalam syarah hadis Nabi. Para ulama yang menjelaskan hadits kepada umat. Bahwasanya ulama terdahulu penjelasannya dekat dekat kebenaran dan lebih mungkin untuk diterima.⁴⁵

B. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penulisan ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Akan tetapi, Kajian tentang hadiah yang penulis cari tidak ada yang membahas menurut hadisnya, melainkan hadiah dalam pandangan Al-Qur'an dan hukum islam fiqih yang sudah dikaji, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fikri Hamdani, Yang berjudul "*Konsep Hadiah Dalam Surat Al-Naml Ayat 35-36 (Suatu Kajian Tahlili)*" Tahun

⁴³ *Ibid.*, hlm. 26.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 31.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2013, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini Mengulas tentang Hakikat hadiah yang terdapat dalam surah Al-Naml ayat 35-36 yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan tafsir yang mana permasalahan disana membahas Nabi sulaiman menolak pemberian hadiah dari ratu balqis yang mana nabi sulaiman beranggapan maksud pemberiannya berbeda.⁴⁶ Berbeda dengan penelitian penulis, Yaitu membahas tentang toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik (Tela'ah Ma'anil Hadits) yang pokok permasalahannya membahas bagaimana pandangan hadits toleransi Muslim memberikan hadiah kepada musyrik dan bagaimanana realisasi nya dalam kehidupan.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Hafit Sukron, yang berjudul "*Hadiah Dan Gratifikasi Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Azhar)*" Tahun 2020, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini Membahas tentang kedudukan Hadiah dan Gratifikasi(Suap) Menurut pandangan tafsir Al-Azhar dalam Al-Qur'an serta Pengaruh hadiah dan suap itu dalam kehidupan.⁴⁷ Berbeda dengan penelitian penulis, yaitu hanya memfokus masalah toleransi Muslim memberikan hadiah kepada Musyrik itu apa diperbolehkan dalam hadis serta bagaimana syarah haditsnya. Dan bagaimana realisasi nya bagi kehidupan dalam memberikan hadiah oleh muslim kepada Musyrik .

3. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Adetia Lubis, yang berjudul "*Pemberian Hadiah pada Turnamen Game online Mobile Legend Perspektif Yusuf Al-Qardhawi(Studi Di Komunitas Esport UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*" Tahun 2020, Fakultas Syari'ah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini meneliti tentang hukum Pemberian hadiah dari sebuah perlombaan seperti game online mobile legend yang dilaksanakan oleh Komunitas esport UIN Malang yang dianalisis menurut pandangan Yusuf Al-Qardhawi.⁴⁸ Berbeda dengan

⁴⁶ Fikri Hamdani "*Konsep Hadiah Dalam Surat Al-Naml Ayat 35-36 (Suatu Kajian Tahlili)*"(Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar,2013)

⁴⁷ M.Hafit Sukron,Skripsi,"*Hadiah Dan Gratifikasi Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Azhar)*" ,(Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung ,Tahun 2020)

⁴⁸ Fadhilah Adetia Lubis, Skripsi"*Pemberian Hadiah pada Turnamen Game online Mobile Legend Perspektif Yusuf Al-Qardhawi(Studi Di Komunitas Esport UIN Maulana Malik*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yuliana Windi Sari, Yang berjudul “*Pemberian Hadiah Terhadap Dosen Dalam Perspektif Sosiologi(Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi Universitas Airlangga ,Surabaya*”) Tahun 2013. Fakultas Ilmu social Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi ini Membahas permasalahan tentang memberikan hadiah terhadap dosen. Penelitian ini mengkaji alasan yang mendasari perilaku pemberian hadiah terhadap dosen dan disebabkan sebagai pertukaran prinsip dalam sudut pandang sosiologisnya. Sedangkan Penelitian penulis fokus membahas pemberian hadiah antara muslim dengan Musyrik menurut pandangan hadis dalam lingkup toleransi bermuamalah saja.⁴⁹
5. Jurnal dari Ilgafur Tanjung, Yang berjudul”*Pemberian Hadiah Kepada Pegawai: Tinjauan Hukum Islam Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001*” Vol 1.No.2 Juli –Desember 2017, Pasca sarjana UIN Sumatera Utara.⁵⁰ Jurnal ini fokus membahas tentang Hukum Hadiah yang diberikan kepada pegawai atau pejabat dan syarat – syarat pejabat atau pegawai yang boleh menerima hadiah menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2001. Apabila tujuan memberikan hadiah nya untuk silaturahmi maka hukumnya boleh. Akan tetapi tujuan memberikan hadiah itu untuk suap atau tujuan buruk maka diharamkan. Berbeda dengan penelitian penulis, yaitu toleransi muslim memberikan hadiah kepada musyrik (Tela’ah Ma’anil Hadits). Yang pembahasannya bagaimana hukum memberikan hadiah kepada Musyrik menurut hadis nabi. Apakah boleh memberikan hadiah kepada beda agama atau tidak dan bagaimana realisasinya dalam kehidupan.

Ibrahim Malang”),(Fakultas Syari’ah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020)

⁴⁹ Yuliana Windi Sari, Skripsi “*Pemberian Hadiah Terhadap Dosen Dalam Perspektif Sosiologi(Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi Universitas Airlangga ,Surabaya*”) Fakultas Ilmu social Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2013

⁵⁰ Ilgafur Tanjung ,Jurnal ”*Pemberian Hadiah Kepada Pegawai: Tinjauan Hukum Islam Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001*” Vol 1.No.2 Juli –Desember 2017, Pasca sarjana UIN Sumatera Utara

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang dikenal dengan istilah “*Library Research*” Yang artinya penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yaitu menyimpulkan data menjadi kata-kata. Metode yang digunakan penulis adalah metode tematik yang diiringi dengan kajian kontekstualisasi hadis yaitu mengambil satu hadis atau beberapa hadis yang mempunyai makna yang sama lalu dikaji secara konteks. Setidaknya ada tiga arti kontekstual. Pertama, kontekstual diartikan sebagai upaya pemaknaan menanggapi masalah kini yang umumnya mendesak, sehingga arti kontekstual sama dengan situasional; kedua, pemaknaan kontekstual disamakan dengan masa lampau- kini-mendatang; ketiga, pemaknaan kontekstual berarti mendudukkan keterkaitan antara yang sentral (al-qur'an) dan perifer (terapan).⁵²

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Sumber data yang digunakan meliputi dua kategori : yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer yang disajikan yaitu segala yang berkaitan dengan kajian yang diteliti yaitu bersumber pada hadis Nabi SAW dan kitab syarah. Kitab syarah yang digunakan Kitab Syarah Fathul Baari Shahih Al-bukhari Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani, Kitab Minhaj Syarh shahih muslim Karya Imam An-nawawi Kitab Keutamaan bab Keutamaan Nabi SAW tidak pernah dimintai sesuatu kemudian menjawab ”Tidak” . dan kitab takhrijnya menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahraz li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi*.

⁵¹ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*” (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Hlm 3

⁵² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi III. Cet. VIII: Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), Hlm. 178.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder yang disajikan yakni beberapa karya tulis orang lain yang berkaitan mengenai Memberikan hadiah yang diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi dan jurnal-jurnal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵³

Adapun bentuk pelaksanaan metode dokumentasi dilakukan dengan dua tahap:

1. *Takhrij Hadis*, adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan. Dengan tahap ini peneliti dapat mengetahui kualitas sanad dan matan hadis.
2. Mengumpulkan kitab syarah mengenai hadis yang diteliti.

D. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mencari data, Mengumpulkan, memaparkan, dan Menganalisa data nya dengan menggunakan kata-kata. Analisa yang dikumpulkan melalui kitab-kitab syarah, buku-buku yang berkaitan dengan nya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu Hadis tentang toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada Musyrik
2. Mencantumkan 2 hadis pokok yang penulis teliti.

⁵³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. 1, hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Menelusuri hadis kedalam kitab takhrij yaitu kitab “*Mu’jam al-Mufahraz li al-fazh al-Hadits an-Nabawi*” karya Al-Wansink.
4. Menjelaskan kualitas hadis yang penulis kaji dengan metode ijmal
5. Mencari latar belakangnya hadis dengan menjelaskan syarah hadisnya
6. Memaparkan Pemahaman tekstual hadis dan kontekstual yang dikaji dengan mengaitkan kejadian pada zaman sekarang dengan menggunakan pendekatan kontekstual hadits.

Adapun kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan membaca dan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan tema toleransi muslim dalam memberikan hadiah kepada musyrik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis tentang toleransi memberikan hadiah antara muslim dengan non muslim riwayat al-Bukhari hadis nomor 2619 dan riwayat Muslim hadis nomor 3313 berkualitas shahih karena para ulama banyak menilai 2 riwayat ini sangat terpercaya setelah kitab Allah dan periwayatnya yang tsiqah dan Dhabith.
2. Jika ditinjau dari segi ilmu ma'anil hadis nya ,bahwa pemahaman hadits ini secara tekstual adalah toleransi terhadap orang musyrik itu hanya dalam Lingkup Hubungan social saja dan tidak dalam Akidah Boleh memberikan hadiah kepada non muslim kecuali dihari perayaannya, tidak mengandung loyalitas, tidak tunduk kepada mereka, dan tidak membawa kemudharatan. Kontekstual hadits ini bahwa pemahaman hadits ini boleh memberikan hadiah selain kain sutera dan unta,karna di indonesia tidak ada unta dan hanya ada sapi,kerbau,kambing,dll. Boleh memberikan hadiah berupa barang berharga,jasa ,maupun uang,ataupun benda-benda yang mana banyak dipraktekkan oleh masyarakat sekarang dan bisa menjadi salah satu untuk mempererat tali silaturahmi dan bisa melunakkan hati orang musyrik agar bisa masuk islam.

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, Ada beberapa saran-saran yang perlu penulis sampaikan,Antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pembaca agar mendapatkan wawasan yang lebih luas setelah membaca tulisan ini.
2. Disarankan bagi yang membaca ini selalu menanamkan rasa toleransi terhadap orang lain ,baik sesama muslim maupun kepada non muslim dan selalu meneladani Sifat Nabi SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi ‘Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib (an-Nasa’i), 1417 H, Sunan an-Nasa’I, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif
- Abu Anas Anis bin Ahmad bin Thahir Al Indunisi, “*Dhawabit Muhimmah Li Husni Fahmu Sunnah*”,
- Abu Al- Husein muslim bin Al-hajjaj al-Qusyairi an-naisaburi” ,”*Shahih Muslim* Juz 7 Nomor 3313(Baitu Afkar Ad-daulyah)
- Adetia Lubis, Fadhillah , 2020, *Skripsi “Pemberian Hadiah pada Turnamen Game online Mobile Legend Perspektif Yusuf Al-Qardhawi(Studi Di Komunitas Esport UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”*,(Fakultas Syari’ah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ahmad bin Muhammad bin hambal bin Hilal bin asad bin Idris, ”*Musnad Ahmad bin Hambal*” Juz 24 Nomor 15304(Mausu’ah Ar-Risalah)
- Al- Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats , 2003 “*Sunan Abu Daud “ Bab Haqqul al-Jawar ,No 5154, Jilid 4“*, Beirut : Maktabah Ashriyah
- Al-asqalani, Ibnu hajar, 1421H- 2000 M” *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari” Jilid 20 ;Riyadh,Daar as-saalam cet.I*
- Al-Bukhary ,Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ja’fiy, *Shahih Bukhari, “ Bab al- hadiah Al musyrikin,No 2476, Jilid 2,Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah,*
- Ali al-Jurjani , Ali ibn Muhammad ibn, 1405 H. Al-Ta,,rifat (Cet. I; Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi,
- Al-Manawi, Abd al-Rauf , 1356 H, “*Faid al-Qadir Syarh} al-Jami‘ al-Sagir, Juz. V“*.Cet. I; Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra
- Al-Mughni, Ibnu Qudamah 1995 M, Dar Ihya al-Turats al-Arabi, Beirut, jilid 8
- Al-Qaththan, Manna , 2006 ,*Mabahis Fi Ulum al-Qurān*, (Kairo : Maktabah Wahbah, diterjemahkan oleh, Aunur Rafiq El-Mazni, 2004 dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,)
- Al-Wansink, *Mu’jam al-Mufahrasy li al-alfazah al-Hadits an-Nawawi*, (leiden: Maktabah Brill, 1946)
- An-Nawawi, Imam , 2011- 2014 “ *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*” Jilid 10. (Jakarta Timur:Darus sunnah Press .Cet.1 dan Cet.ii

- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1996, “*Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*” Cet. I; Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak
- Azra, Azumardi, 1999 “*Bingkai Teologi Kerukunan: Perspektif Islam*” dalam *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam* , Jakarta: Paramadina
- Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,”(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet.3
- DKI Jakarta , Pemerintah 1993/1994 “ *Proyek Peningkatan LBIQ DKI*” Jakarta
- Hamdani, Fikri 2013 “*Konsep Hadiah Dalam Surat Al-Naml Ayat 35-36* “(Suatu Kajian Tahlili)”(Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar <http://ilmudankonsultasinam.wordpress.com.hukummemberikanhadiahkepada nonmuslim>
- Ilgafur Tanjung , Juli –Desember 2017,Jurnal “*Pemberian Hadiah Kepada Pegawai: Tinjauan Hukum Islam Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001*” Vol 1.No.2, Pasca sarjana UIN Sumatera Utara
- Jahja, Yudnie, 2011,” *Psikologi perkembangan*”, Jakarta: Kencana
- Kementrian Agama RI, 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Bandung:Fokus Media)
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2021,”*Metode Penelitian*” Jakarta: Bumi Aksara, ,Cet III
- Majid Khon, Abdul, 2014, “*Takhrij dan Metode Memahami Hadis* “,Cet-1 Jakarta; Amzah
- Majid Khon, Abdul, 2016” *Ulumul Hadis*” Edisi kedua Cet IV ,Jakarta :Amzah
- Muhammad Qal’aji, Mu’jam lugatil fuqaha, dalam al-maktabah asy-syamilah, al-ishdar Abu ‘Abdillah Malik ibn Anas al-Asbahi, Muwatta’ Malik, Juz. II (Mesir: Dar Ihya’ al-Tu ras\al-‘Arabi
- Muhsinin, Mahmud ,Kajian Semantik al-Qur’an: Melacak Kata Muslim Dalam Al-Qur’an Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama, vol.3 No.2 , 2017
- Muslim, Imam “ *Al-Jami’ Shahih Al-Musamma Shahih Muslim*” Bab Al-Ibtida’ Ahli Kitab,No 5789 ,Jilid 7
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen ,1995 “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka, cet. IV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sahabuddin et al., 2007, “*Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosa Kata*,” Jakarta: Lentera Hati
- Shihab Ad-din bin Abi Fadl , Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Al-asqalani Al-Kufi, ” *Tahzib wa Tahzib Asma’ Ar-Rijal*” Jilid 3
- Sudjangi (peny.), 1992/1993),*Kerukunan Hidup Antar Umat beragama* (Jakarta: Balitbang Depag RI
- Sukron, M.Hafit ,Skripsi, Tahun 2020”*Hadiah Dan Gratifikasi Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Al-Azhar)*”,(Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- Sutrisno Hadi, 1994”*Metodologi Research*”(Yogyakarta: Andi Offset
- Sandu Siyoto , M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, , Cet. 1,
- Utsaimin, Ibnu , 1421 H “ *Fatwa terkini 2*” Jilid 2 , Daarul Haq
- Windi Sari, Yuliana, Tahun 2013, Skripsi “*Pemberian Hadiah Terhadap Dosen Dalam Perspektif Sosiologi(Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi Universitas Airlangga ,Surabaya)*” Fakultas Ilmu social Universitas Airlangga Surabaya
- Ya’la, Abu “*Musnad Abu Ya’la*,” (Beirut : Dar al-Ilm al-Malayin, t.thn), jilid 5
- Yakin, M. Ainul, 2005, “*Pendidikan Multikultural “:Cross Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media
- Yasin, Ibn ,*Samāḥāt al-Islām fī al-Ta’āmul ma’a Ghairi al-Muslimīn*, (Maktabah Syamilah).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Site of Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	: Husniatul Aulia	
Tempat/Tanggal Lahir	: Pendalian, 12 Agustus 1999	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
No. Telp/Hp	: 082268607434	
Alamat	: Jln. Pendalian RT 08 RW 03 Kecamatan Pendalian IV Koto Rokan Hulu	
Nama Ayah	: Virgo	
Nama Ibu	: Ikamni	

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2004 : TK Harapam Ibu Kecamatan Pendalian IV koto Rokan Hulu
2. 2005-2011 : SDN 001 Pendalian IV Koto Rokan Hulu
3. 2011-2014 : SMPN 1 Pendalian IV Koto Rokan Hulu
4. 2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kuok Kampar
5. 2017-2021 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT ORGANISASI

1. 2017-2018 : Anggota Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Suska Riau
2. 2017-2018 : Anggota UPTQ Bidang Tilawah UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU